

KOMUNIKASI PERSUASI ORANG TUA DENGAN ANAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU TAAT BERIBADAH DI DESA BANDAR KLIPPA KECAMATAN PERCUT SEITUAN

Fadhilah Balqis Zain

UIN Sumatera Utara, Medan

fadhillahbalqiszein04@gmail.com

Abstract: This study aims to find out the persuasive communication of parents towards children in shaping the behavior of devout worship in bandar Klippa Percut Sei Tuan village? and What obstacles are faced by parents in shaping the behavior of Taat worship in bandar Klippa Percut Sei Tuan village? The method used in this study was to use a skin method with a case study approach in Bandar Klippa village, Percut Seituan District. The result of this study is that parents are an environment that is very strongly influential on children, in this environment children know various educations and one of them is parental guidance. The role and function of parents have a major influence on the personality and character development of children. The obstacles faced by the master in shaping the behavior of devout worship are *firstly* too busy in making a living or work and not being able to control or guide the child such as the five-time prayer, *both* parents do not understand or there is no science in the field of religion.

Keywords: Communication, Behavior and Habituation

Abstract: Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi persuasif orang tua terhadap anak dalam membentuk perilaku taat beribadah di desa Bandar Klippa Percut Sei Tuan? dan Kendala apa saja yang dihadapi oleh orang tua dalam membentuk perilaku Taat beribadah di desa Bandar Klippa Percut Sei Tuan? Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di desa Bandar Klippa Kec. Percut Seituan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya Orang tua merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh kuat sekali terhadap anak, didalam lingkungan inilah anak-anak mengenal berbagai pendidikan dan salah satunya adalah bimbingan orang tua. Peranan dan fungsi orang tua berpengaruh besar terhadap kepribadian dan perkembangan tabiat anak. Kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam membentuk perilaku taat beribadah adalah *pertama* terlalu sibuk dalam mencari nafkah atau bekerja dan tidak bisa mengontrol atau membimbing anak seperti shalat lima waktu, *kedua* sebagian orang tua tidak memahami atau tidak ada ilmu pengetahuan pada bidang agama.

Kata Kunci: Komunikasi, Perilaku dan Habitiasi

Pendahuluan

Melaksanakan kegiatan peribadatan adalah sebuah kewajiban bagi umat beragama, tanpa memandang usia maupun status sosial. Dalam agama Islam, kegiatan beribadah bagi para pemeluknya sudah dicontohkan terlebih dahulu oleh baginda Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam. Salah satu peribadatan yang paling utama dalam agama Islam adalah Shalat,

khususnya Shalat Fardu atau Shalat Wajib. Mengingat kegiatan peribadatan yang dilakukan oleh seorang anak merupakan salah satu tanggung jawab bagi orang tua dari anak tersebut.¹

Dalam keluarga yang islami, seorang anak pasti akan diperkenalkan pada bentuk-bentuk ibadah yang biasanya dilakukan orang tuanya. Tentu saja melalui tahapan-tahapan tertentu berdasarkan umur dan tingkat pemahaman anak. Sholat dan membaca Al Quran adalah bentuk ibadah awal yang diperkenalkan orang tua pada anak. Disini orang tua khususnya ibu akan menanamkan pemahaman akan sholat dan membaca Al Quran berdasarkan tingkat keimanan dan kemampuan komunikasi yang dimiliki ibu. Kemampuan komunikasi yang dimiliki ibu serta pemahaman ibu akan pentingnya nilai ibadah itu akan mempengaruhi cara dan metode ibu dalam membentuk perilaku beribadah pada anak.

Menanamkan nilai dan membentuk perilaku pada anak merupakan kewajiban orang tua. Mengapa kemudian ibu menjadi sosok yang memegang peranan dalam membentuk perilaku anak, ini dikarenakan kedekatan emosional ibu pada anak dan kemampuannya dalam mengerti anak-anaknya. Ibu memiliki naluri mengajak anaknya melakukan sesuatu tanpa menimbulkan banyak pertentangan pada anak. selain itu ibu dinilai sebagai orang yang paling dekat dengan anak-anaknya sejak awal kehamilan. Sehingga, sudah dapat dipastikan bahwa tugas dan kewajiban ibu dalam membentuk moral dan perilaku anak begitu menjadi signifikan.

Dalam membentuk perilaku anak dalam beribadah khususnya, kemampuan metode komunikasi yang digunakan ibu sangat penting, bagaimana ibu menjalin komunikasi dengan anaknya, merupakan titik awal kebiasaan anak dan ibu dalam terus berinteraksi dan berkomunikasi. Selain kemampuan komunikasi dan metode komunikasi yang dimiliki ibu, pemahaman ibu akan nilai dan perilaku yang akan ditanamkan pada anak juga sangat berpengaruh pada keberhasilan proses.

Komunikasi merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Mulai dari interaksi dalam kegiatan sehari-hari, hingga pengembangan ilmu di berbagai bidang, tentu membutuhkan aktivitas komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, terjadi transmisi pesan oleh komunikator dan interpretasi oleh komunikan. Proses transmisi dan interpretasi tersebut tentunya mengharapkan terjadinya efek berupa perubahan kepercayaan, sikap dan tingkah laku komunikan yang lebih baik.

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran dengan lengkap dan cermat terhadap individu atau kelompok tertentu tentang gejala yang terjadi.² Penelitian kualitatif dikenal memiliki beberapa pendekatan, yang antara lain fenomenologis, pendekatan etnografi untuk segi kebudayaan, interaksi simbolik yang dinilai sangat lekat dengan studi komunikasi dan banyak lagi lainnya. Peneliti memilih menggunakan pendekatan interaksi simbolik pada penelitian yang melibatkan proses komunikasi persuasi yang berlangsung pada ibu dan anak dalam membentuk perilaku anak dalam beribadah, karena dilandasi oleh esensi dari interaksi simbolik itu sendiri yaitu suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna.³

¹ Saleh, H. E Hassan, (ed.) 2008, *Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer*, (Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2008)

² Koentjraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, h.89

³ Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 67



Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan dengan cara non random sampling yang artinya tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditegaskan menjadi anggota sampel tetapi hanya individu-individu tertentu. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas dasar ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriterianya sebagai berikut: a) Beragama Islam, b) Memiliki keluarga lengkap ayah dan ibu, c) Anak usia 7 sampai 12 tahun, d) Orang tua dan anak yang tinggal dalam satu rumah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Persuasif Dalam Perspektif Islam

Komunikasi persuasif sendiri terdiri dari dua kata komunikasi dan persuasif. Komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin “*communis*”. Communis atau dalam bahasa inggrisnya “*commun*” yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan.⁴ Sedangkan Istilah persuasi (persuasion) bersumber dari perkataan latin, persuasio, yang kata kerjanya adalah persuader, yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu.

Persuasif berasal dari bahasa latin, yang berarti *induce* (memerankan), *conviction* (meyakinkan), *belief* (kepercayaan). Komunikasi persuasif merupakan usaha perubahan sikap individu dengan memasukan ide, pikiran, pendapat dan bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif. Pesan yang disampaikan dimaksud untuk menimbulkan kontradiksi inkonsisten diantara sikap dan perilakunya sehingga menggunakan kestabilan sikap dan membuka peluang terjadinya perubahan yang diinginkan.

Komunikasi persuasif ini merupakan jenis komunikasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh kepada komunikan dari komunikatorterhadap kepercayaan, sikap, hingga perilaku komunikan.⁵ Komunikasi persuasif menurut para ahli antara lain:

- a. Menurut Erwin P. Betinghaus Disana dijelaskan bahwa komunikasi persuasif ini dapat mempengaruhi pemikiran dan perbuatan seseorang, hubungan aktivitas antara pembicara dan pendengar dimana pembicara berusaha mempengaruhi tingkah laku pendengar melalui perantara pendengaran dan penglihatan.⁶
- b. R. Bostrom bahwa komunikasi persuasif adalah perilaku komunikasi yang bertujuan mengubah, memodifikasi atau membentuk respon (sikap atau perilaku) dari penerima. Komunikasi persuasif adalah upaya seseorang dalam mengkomunikasikan pesan kepada orang lain yang sikapnya ingin diubah atau dibentuk dan dirubah pola pikirnya
- c. Warrant, bahwa komunikasi persuasif yaitu perintah yang dibungkus dengan ajakan atau bujukan sehingga terkesan tidak memaksa.

Komunikasi persuasi kita kenal sebagai kebalikan dari komunikasi koersif, yang mana komunikasi koersif sendiri diartikan oleh Phillip L. Husanker dan Anthony J. Alessandra dalam

⁴ Syaiful, Rohim, 2009, *Teori Komunikasi Perspektif*, Ragam Dam Aolikasi Jakarta: Rineka Cipta., h.8

⁵ Nurudin, 2016, *Ilmu Komunikasi (Ilmiah dan Fopuler)*, Jakarta: Raja Wali Pers, h. 37

⁶ Bettinghaus, Erwin P. 1973. *Persuasive Communication*. Holt, Rinehart, and Winston. New York.



Effendy sebagai seni atau cara dalam berkomunikasi yang menampilkan emosi, lewat suara dan gerak-gerak tubuh yang membuat komunikan merasa takut, tunduk dan patuh⁷

Tentu salah satunya ialah metode komunikasi persuasi, yang kerap diidentikkan dengan rayuan dan bujukan dengan menggunakan pesan-pesan yang lebih santun dan manusiawi. Berkaitan dengan pesan yang disampaikan, lebih tepatnya pesan-pesan verbal, didalam Al Quran menjelaskan bagaimana ucapan dapat diperhalus melalui ayat dibawah ini.

Artinya :“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan menjulang kelangit. Pohon itu memberikan buahnya setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan- perumpamaan itu kepada manusia agar selalu ingat.” (QS.Ibrahim 14:24-25).

Dari kutipan ayat Al Quran di atas, secara eksplisit dapat kita pahami bahwa Islam mengajarkan perumpaan-perumpaan kalimat yang baik dalam berkomunikasi. Ini tentu saja menunjukkan pada kita bahwa ujar dan tutur kata yang santun merupakan bagian keimanan kita sebagai umat Islam. Ditambah lagi dengan sikap dan perilaku Nabi besar kita Muhammad Rasulluah Saw yang selalu menunjukkan dan mengajarkan akan kesopanan dan kebaikan dalam segala aspek, apalagi dalam kaitannya mendidik dan membina anak. Dalam kaitannya dengan kewajiban ibu mengajarkan dan membina anaknya beribadah, Islam juga menganjurkan pada orang tua khususnya ibu untuk mengajarkan sesuatu dengan baik-baik pada anak-anaknya.

Menurut K. Andeerson, Komunikasi persuasif diartikan sebagai perilaku komunikasi yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi keyakinan, sikap dan perilaku individu maupun kelompok melalui pesan yang disampaikan yang terjadi dalam mempengaruhi sikap seseorang atas dasar kehendaknya sendiri.⁸ Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mempengaruhi individu dalam komunikasi persuasif. Awal 1960an David K. Berlo membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula itu dikenal dnegan “SMCR” yaitu “source (pengirim), message (pesan), channel (saluran-media), dan Receiver (penerima). Selain David, tercatat juga Charles Osgood menambahkan lah unsur umpan balik (feedback) sebagai pelengkap untuk membangun komunikasi yang sempurna. Penjelasan unsur-unsur diatas yaitu:

- a) Sumber/komunikator. Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai. Sumber sering disebut pengirim
- b) Pesan. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan oengirm kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, dan nasihat.
- c) Media. Media yang dimaksdu adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi

⁷ Effendy, Onong, 1986. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Cetakan Ketiga, Bandung: Citra Aditya Bakti, h. 62

⁸ Mulyana, Deddy. 2015. “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”. Bandung : PT Remaja Rosdakarya., h. 79



seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

- d) Penerima. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih.
- e) Pengaruh. Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi perubahan sikap dan tingkah laku seseorang.
- f) Tanggapan balik. Umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima.

Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan keenam unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberikan pengaruh pada jalannya komunikasi. Didalam komunikasi persuasif seorang komunikator sangatlah penting dan berpengaruh. Sehingga ia harus memiliki performa yang tinggi.

Ada tiga faktor yang dapat menghambat berjalannya komunikasi persuasif diantaranya:⁹

- a) Faktor motivasi, sudah dikemukakan bagaimana motivasi seseorang atau suatu kelompok dalam mempengaruhi opini. Kepentingan seseorang akan mendorong orang itu untuk berbuat dan bersikap sesuai dengan kepentingan.
- b) Prejudice, atau prasangka. Bila seseorang sudah dihindangi dan perasaan prejudice terhadap sesuatu misalnya golongan, suku, ras, dan sebagian orang itu dalam penilaiannya terdapat hal tersebut tidak akan objektif lagi.
- c) Sumentic, adalah kata-kata yang mempunyai arti tidak sama dengan komunikator dan komunikan atau ejaan yang berbeda, tapi bunyinya hampir sama maka akan menimbulkan pengertian yang salah dan mengganggu.
- d) Noise Factor, gangguan yang disebabkan oleh suara, ini disebabkan dengan sengaja dan tidak disengaja.

Model, Faktor-Faktor dan Metode Komunikasi Persuasi Dalam Pembentukan Perilaku Taat Beribadah pada Anak oleh Orang Tua

Setiap komunikasi memiliki model-model komunikasi sendiri, termasuk komunikasi persuasif. Memiliki model-model dalam komunikasinya dengan menggambarkan suatu proses komunikasi itu terjadi secara sederhana. Dan komunikasi persuasif memiliki beberapa model antara lain:

Model komunikasi ini adalah model komunikasi yang klasik. Aristoteles merupakan tokoh paling dini yang mengkaji komunikasi, yang intinya adalah persuasif. Komunikasinya terjadi ketika seorang pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak dalam upaya mengubah sikap. Terdapat 3 unsur proses komunikasinya yaitu pembicara (speaker), pesan (message), dan pendengar (listener). Kelemahan model komunikasi ini adalah bahwa komunikasi ini populer dianggap sebagai fenomena yang statis. Seseorang berbicara, pesannya berjalan kepada khalayak, dan khalayak mendengar. Model berfokus pada komunikasi yang disengaja dan terjadi ketika seseorang berusaha membujuk untuk menerima pendapatnya.

⁹ Abdurrachman, 1993, *Dasar-Dasar Public Relaton*, Bandung: Cirtra Aditya Bakti, h. 75



Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) perilaku adalah tanggapan atau reaksi yang timbul dari individu terhadap rangsangan dan lingkungan. Sedangkan dalam kamus psikologi perilaku adalah respon yang terdijoloh suatu organisme. Perilaku itu sendiri adalah kegiatan yang dapat diamati dan bersifat umum.

Perilaku seseorang adalah hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya, maka dapat dipelajari dalam hubungan dengan lingkungannya. Dapat dikatakan bahwa perilaku seseorang bisa diartikan dengan mengamati dan menganalisis bagaimana individu tersebut berinteraksi dengan lingkungannya. Pertama, lingkungan memiliki andil yang sangat besar terhadap pengaruhnya terhadap perilaku individu dilingkungan tersebut. kedua perilaku individu adalah hasil dari interaksi dirinya terhadap lingkungan tempat ia tinggal.

Sedangkan ibadah adalah perbuatan kaum muslimin dalam mendekati dirinya kepada Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah, seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk sebelumnya.

Artinya: "Telah dijadikan bumi untukku sebagai tempat bersujud dan bersuci. Maka barang siapa dari umatku yang mengetahui datangnya waktu sholat, hendaklah dia segera sholat."¹⁰

Ibadah dan akhlak dalam perilaku beribadah ini harus memiliki akhlak dimana perilaku harus berbarengan dengan akhlak karna tanpa adanya akhlak yang baik ibadahnyapun tidak baik. Seorang muslim yang baik adalah orang yang memiliki aqidah yang lurus dan kuat yang mendorongnya untuk melaksanakan syariah yang hanya ditujukan kepada Allah sehingga tergambar akhlak yang terpuji pada dirinya. Atas dasar ini seseorang yang melakukan suatu perbuatan baik, tetapi tidak dilandasi aqidah atau keimanan, orang itu termasuk dalam kafir. Seseorang yang mengaku beraqidah atau beriman, tetapi tidak mau melakukan syariah maka orang itu disebut fasik.

Berakhlak baik terhadap sesama adalah ibadah yang sangat agung yang tidak boleh kita lupakan. Akhlak yang terpenting ialah berbakti kepada orangtua, menghormati dan menyayangi, menjaga lisan dalam perkataan agar tidak membuat orang lain disekitar kita merasa tersinggung. Dalam komunikasi persuasif mengajarkan akhlak kepada anak agar menghargai orangtuanya dan menjadikan anak lebih baik lagi dengan menanamkan perilaku beribadah sejak kecil dan akan terbiasa hingga ia dewasa kelak.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku beribadah sebagai bentuk kegiatan individu dalam lingkungannya yang berkaitan dengan ritual keagamaan kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Artinya segala bentuk kegiatan yang dimiliki individu yang berkaitan dengan lingkungan dalam aplikasinya hubungan dengan tuhan. Dalam hal ini adalah kegiatan beribadah dalam islam. Perilaku beribadah yang dimaksud penelitian ini adalah hasil interaksi dengan lingkungan terkait dengan praktek ketaatan kita kepada Allah. Ibadah disini penulis membatasi pada kegiatan Sholat, dan Membaca Al-Qur'an

a. Ibadah Sholat.

Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas daar patuh terhadap penciptanya sebagai jalan untuk mendekati diri kepada robnya. Ibadah menurut bahsa adalah ta'abbud yang berarti menundukkan san

¹⁰ HR. Bukhari



mematuhi. Sedangkan dalam bahasa arab dari kata abda' yang berarti menghamba. Jadi, meyakini bawasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberadaanya apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada tuhan.

Ibadah merupakan perkara yang sakral. Artinya tidak ada suatu bentuk ibadah yang disyariatkan kecuali berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Semua bentuk ibadah harus memiliki dasar apabila tidak ingin melaksanakannya karna apa yang tidak diisyaratkan berarti ibid'ah. Agar bisa diterima ibadah disyaratkan harus benar dengan cara ikhlas karna Allah semata, bebas dari syirik besar dan kecil, dan sesuai dengan tuntunan Rosul.

Ibadah adalah perbuatan kaum muslimin dalam mendekatkan dirinya kepada Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah, seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk sebelumnya.

Salat adalah ibadah yang diwajibkan atas setiap umat dan tidak boleh ditinggalkan. Pentingnya menanamkan perintah sholat terhadap anak saat usia dasar serta mengajarkan larangannya jika sholat ditinggalkan karna sholat adalah kewajiban bagi umat muslim

b. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber agama dan ajaran islam pertama dan sangat utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar yang disampaikan oleh malaikan jibril kepada nabi Muhammad SAW sebagai rosul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mulai di makkah kemudian di madinah, tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan didunia ini dan dkehidupannya mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat kelak.¹¹

Al-Qur'an benar berasal dari Allah SWT, baik secara latadz maupun dari maknanya. Diwahyukan kepada nabi Rasul Muhammad saw melalui wahyu yang jelas dengan turunya malaikat jibril sebagai utusan Allah untuk disampaikan kepada rosulullah dan bukan melalui wahyu yang lain.

Penjelasan diatas dapat kita simpulkan bawa mambaca Al-Qur'an adalah rutinitas dan kesenangan untuk membacanya dan menghafalkannya sebagai pedoman hidup kita didunia ini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kita.

Dalam meningkatkan kecerdasan dalam keagamaan anak yang perlu dilakukan ialah dengan memberikan kebiasaan beribadah pada anak. Banyak para orang tua yang berpresepsi bahwa beribadah kepada Allah termasuk dalam mukallaf saja. Sebenarnya pada dasarnya pendapat itu tidak salah, namun membiasakan anak sejak dini sangat berarti untuk ia dewasa kelak. Dengan begitu kelak dewasa ia tidak asing lagi degan pelaksanaan shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an.

Terbentuknya perilaku beribadah pada anak dapat kita lihat dari keseluruhan pengalaman yang ada didalam diri sang anak. Kesadaran itu dari tingkah laku, artinya bahwa

¹¹ Ali, Muhammad Daud, 2000, *Pengantar Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 93



semua yang dipikirkan anak akan menentukan apa yang akan diajarkan, adanya nilai-nilai agama didalam diri anak akan merubah kepribadaian anak dan secara tidak langsung akan meningkatkan perilaku beribadah. Faktor yang mempengaruhi perilaku beribadah yaitu:

- a) Faktor lingkungan yaitu seperti orang tua, temantemannya dan pergaulannya
- b) Faktor internal anak itu sendiri jika anak sudah ditanamkan kebiasaan beribadah anak akan melakukannya sendiri tanpa adanya paksaan

Terdapat tiga pembentukan perilaku beribadah pada anak yaitu metode percakapan, metode keteladanan, dan metode pembiasaan yaitu:¹²

- a) Metode percakapan Metode ini adalah berupa percakapan bergantian antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik dan sengaja diarahkan untuk satu tujuan yang ditentukan.
- b) Metode keteladanan Dalam penanaman beribadah kepada anak, keteladanan yang diberikan Ibu kepada anaknya merupakan metode yang lebih efektif dan efisien karna pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman saja, sebagaimana konsep kita memberikan contoh langsung kepada anak
- c) Metode pembiasaan Metode ini adalah suatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar suatu itu bisa menjadi kebiasaan. Pembiasaan menepatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa karna jika kita sudah terbiasa melakukan kegiatan sholat lima waktu dalam setiap pekerjaan apapun kita akan melakukannya.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bawa metode pembentukan perilaku beribadah pada anak bertahap terjadinya komunikasi antara Ibu pada anak akan berlangsung dengan metode ini dan akan membuat anak untuk mengikuti apa yang diajarkan ibunya

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Khaib Gibran mengumpamakan orang tua seperti busur, dan anak-anak adalah anak panahnya. Peran orang tua dan hubungan mereka dengan penciptanya, ternyata sangat penting dalam mendidik dan membesarkan anak-anak. Kiasan Gibran ini menggambarkan seakan ada rentetan yang tak terputus, sehingga alur ceritanya terhubung kepada sang Khaliq. Tak ada yang memungkirkan kebaikan dan kasih sayang orang tua yang telah diberikan mereka kepada anaknya. Saat anak terlahir didunia mereka sudah menjamu layaknya seorang raja.

Cara mendidik anak sebetulnya sudah tersedia dalam kitab suci Al-Qur'an, khususnya dalam surat Luqman. Luqman bukanlah seorang Nabi, namun cara bijaksana beliau dalam mendidik anak-anaknya menjadikan beliau diangkat menjadi salah satu Surat di dalam Al-Qur'an.

¹² Abdurrahman, Jamal, 2008, *Parenting Rasulullah; Cara Nabi Mendidik Anak Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Rama, h. 13



*Artinya: Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.*¹³

a) Makna Kehadiran Orang Tua

Tak ada yang memungkiri kebaikan, kasih sayang, pendidikan, dan manfaat yang telah diberikan orang tua. Saat anak terlahir didunia, mereka sudah menjamu layaknya seorang raja. Anak diberi ini dan itu, padahal anaknya tidak mengerti apapun yang diberi mereka. Bagi mereka, yang terpenting adalah memenuhi kebutuhan yang anaknya butuhkan.

Allah SWT memberi kepercayaan dan kelebihan kepada kedua orang tua, sehingga kehadiran mereka menjadi wakil-Nya di bumi untuk menjaga, merawat, mendidik bahkan mengawal anaknya sampai dewasa. Komunikasi antara orang tua dengan anak yaitu suatu interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam keluarga untuk memberikan kehangatan, kenyamanan, perhatian, kasih sayang, bimbingan, memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik yang semua itu bertujuan agar terbentuk perilaku yang baik pada anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

b) Komunikasi Efektif Antara Orang Tua dan Anak

Komunikasi yang lancar dan sehat dalam sebuah keluarga merupakan harapan setiap anggota keluarga, sebab individu dengan individu yang lain di dalamnya terdapat keterikatan, saling berhubungan dan saling memerlukan. Oleh karena itu, adanya komunikasi yang lancar dan harmonis dalam keluarga sangat didambakan oleh setiap anggota keluarga agar terus berlangsung dengan baik dan intensif. Dan dengan adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga tidak dapat terlepas dari peranan dari kedua orang tua, karena keduanya yang baik berupa suri tauladan kepada anak-anaknya agar mereka hidup selamat dan sejahtera.

Lokasi atau tempat yang diambil dalam penelitian ini adalah di Gg Layusis Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deliserdang. Yang menjadi fokus objek yang akan diteliti adalah komunikasi orang tua dengan anak dalam membangun perilaku taat beribadah. Adapun subjek penelitian ini seluruh KK (kepala keluarga) yang ada Desa Bandar Klippa Dusun VIII kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Bandar Klippa.

Komunikasi keluarga dapat dipasti terjadi dalam kehidupan keluarga sehari-hari baik komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

“Tanpa adanya komunikasi, kehidupan keluarga akan sepi dari kegiatan berbicara, berdialog, dan bertukar pikiran. Komunikasi antara orang tua dan anak dikatakan berkualitas apabila kedua pihak memiliki hubungan yang baik dalam arti bisa saling mengerti, saling memahami saling menyayangi dan saling mempercayai satu sama lain”.¹⁴

¹³ Q.S Al-Luqma, Ayat 17

¹⁴ Wawancara dengan kepala dusun Bapak Syahrial, tanggal 20 Juni 2021, pukul 09.00-10.00



“Orang tua merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh kuat sekali terhadap anak, didalam lingkungan inilah anak-anak mengenal berbagai pendidikan dan salah satunya adalah bimbingan orang tua”¹⁵.

Sebelum anak – anak tiba ke tangan pendidik atau guru di sekolah, keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Peranan dan fungsi orang tua berpengaruh besar terhadap kepribadian dan perkembangan tabiat anak. Penyampaian teknik komunikasi yang tepat adalah salah satu cara yang bisa digunakan agar hal tersebut dapat tercapai. Pada dasarnya komunikasi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu komunikasi verbal yang lebih menekankan pada kata-kata atau lisan dan komunikasi non-verbal yang lebih bersifat mendukung komunikasi verbal seperti gestur tubuh dan mimik muka. Salah satu teknik komunikasi verbal yang menekankan tentang ajakan dan arahan untuk melaksanakan sesuatu sering disebut dengan teknik komunikasi persuasi¹⁶

Dengan demikian perlu diterapkannya komunikasi persuasif pada anak. Tujuan komunikasi persuasif adalah untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku audiens. Aspek mana yang akan dipilih dalam komunikasi persuasif tersebut, apakah untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku?

“Jadi, tujuan komunikasi persuasif dalam konteks ini adalah menggerakkan hati, menimbulkan perasaan tertentu, menyenangkan, dan menyetujui terhadap ide yang dikemukakan. Mengubah pendapat, berkaitan dengan aspek kognitif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek kepercayaan (*believe*), ide dan konsep. Mengubah sikap, berkaitan dengan aspek afektif. Dalam aspek afektif, tercakup kehidupan emosional audiens.”¹⁷

Komunikasi persuasi dapat membantu orang tua, khususnya Ibu agar dapat membentuk dan meningkatkan perilaku beribadah pada anak, karena Ibu sangat membutuhkan suatu pendekatan individu dengan cara komunikasi persuasi yang sangat baik ketika menghadapi anaknya, agar tercipta suatu hubungan interaksi yang baik, yang dibutuhkan dalam ruang lingkup pendidikan.¹⁸

Namun dalam hal ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya. Perkembangan zaman sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat, di Era globalisasi ini dapat dilihat dengan jelas bagitu menurunnya minat beribadah pada generasi muda terutama pada anak-anak muda. Banyak fenomena yang dilihat disekeliling kita, dimana peran orang tua dalam mengajarkan ilmu agama pada anaknya sudah sangat tidak berpengaruh lagi. Sehingga sangat sulit untuk menanam nilai-nilai agama pada mereka. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan kepada anaknya, sebagai orang tua hendaknya pemahaman yang luar biasa tentang ajaran-ajaran agama islam pada mereka. Dengan demikian orang tua dapat membentuk anak-anak yang berakhlakul karimah.¹⁹

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Kepala Dusun Ibu Haryani Dwi, tanggal 20 Juni 2021, pukul 09.⁰⁰-10.⁰⁰

¹⁶ Susanto, Astrid S. 1974 *Komunikasi Dalam Teori & Praktek*, Jakarta: Bina Cipta, h. 58

¹⁷ Wawancara dengan Amzai Marpaung, kebetulan bekerja di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara, tanggal 21 Juni 2022 pukul 17.00-18.00 di Café Kopi jalan Veteran Medan Estate kota Medan

¹⁸ Rudy, May, *Komunikasi & Hubungan Masyarakat Internasional*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005)

¹⁹ Bambang A.S. 2014. “Perbedaan Model Dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi” dalam HUMANIORA VOL 5 NO 2. Jakarta : Universitas Bina Nusantara.



“Ada sebagian orang tua yang hanya menyuruh anaknya untuk sholat, dan karena sibuk bekerja. Dan meminta anaknya untuk belajar mengaji kepada seorang guru ngaji karena keterbatasan ilmu yang dimilikinya.”²⁰

Orang tua cenderung menghindari tanggung jawab mereka untuk memberikan perhatian yang serius terhadap persoalan sehari – hari. Kelalaian dan kurangnya control pada anak dapat menjadi sebab utama terjadinya perilaku menyimpang pada anak. Hal ini menyebabkan banyaknya anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman yang dianggapnya mendukung atau memberikan dia perhatian, sehingga sangat susah untuk di bentuk karakternya. Melihat dari permasalahan diatas bahwa komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak sering terjadi tidak efektif, apalagi dalam pemahaman kepada anak untuk taat beribadah.²¹

Berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh penulis, bahwa orang tua di Bandar klipka precut sei tuan kurang memperhatikan anak dalam membentuk pribadi taat beragama. Peneliti banyak menemukan anak- anak yang susah sekali untuk mengaji bahkan sholat. Banyak sekali anak-anak yang lebih memilih bermain game atau handphone dari pada pergi untuik sholat di masjid atau mengaji. Akan tetapi ada juga sekelompok anak yang sering pergi ke masjid ramai-ramai bersama anak- anak lainnya yakni tetangganya untuk sholat berjamaah dan mengikuti pengajian bersama.

KESIMPULAN

Orang tua merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh kuat sekali terhadap anak, didalam lingkungan inilah anak-anak mengenal berbagai pendidikan dan salah satunya adalah bimbingan orang tua. Peranan dan fungsi orang tua berpengaruh besar terhadap kepribadian dan perkembangan tabiat anak. Dalam penyampaian teknik komunikasi yang tepat adalah salah satu cara yang bisa digunakan agar hal tersebut dapat tercapai. Pada dasarnya komunikasi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu komunikasi verbal yang lebih menekankan pada kata-kata atau lisan dan komunikasi non-verbal yang lebih bersifat mendukung komunikasi verbal seperti gestur tubuh dan mimik muka. Salah satu teknik komunikasi verbal yang menekankan tentang ajakan dan arahan untuk melaksanakan sesuatu sering disebut dengan teknik komunikasi persuasi

²⁰ Wawancara dengan Ibu Suhar tanggal 21 Juni 2021 pukul 14.⁰⁰-15.⁰⁰ di Rumah ibu Suhar.

²¹ Asyhari, Ridha, 2018 “Hubungan Komunikasi Persuasif Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Engine Di Smk Negeri 2 Painan” *Jurnal Automotive Engineering Education Journal*, Vol. 7, No. 1, h. 1-19



Daftar Pustaka

- Abdurrachman, 1993, Dasar-Dasar Public Relaton, Bandung: Cirtra Aditya Bakti
- Abdurrachman, Jamal, 2008, Parenting Rasulullah; Cara Nabi Mendidik Anak Muslim, Yogyakarta: Pustaka Rama
- Ali, Muhammad Daud, 2000, Pengantar Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asyhari, Ridha, 2018 “Hubungan Komunikasi Persuasif Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Engine Di Smk Negeri 2 Painan” Jurnal Automotive Engineering Education Journal, Vol. 7, No. 1.
- Bambang A.S . 2014. “Perbedaan Model Dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi” dalam HUMANIORA VOL 5 NO 2. Jakarta : Universitas Bina Nusantara.
- Bettinghaus, Erwin P. 1973. Persuasive Communication. Holt, Rinehart, and Winston. New York.
- Effendy, Onong, 1986. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunukasi. Cetakan Ketiga, Bandung: Citra Aditya Bakti
- Koentjraningrat. 1993. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mulyana, Deddy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2015. “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, 2016, Ilmu Komunikasi (Ilmiah dan Fopuler), Jakarta: Raja Wali Pers
- Q.S Al-Luqma, Ayat 17
- Rudy, May, 2005, Komunikasi & Hubungan Masyarakat Internasional, Bandung: PT Refika Aditama
- Saleh, H. E Hassan, (ed.) 2008, Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer, (Jakarta : Raja GrafindoPersada
- Susanto, Astrid S. 1974 Komunikasi Dalam Teori & Praktek, Jakarta: Bina Cipta
- Syaiful, Rohim, 2009, Teori Komunikasi Perspektif, Ragam Dam Aolikasi Jakarta: Rineka Cipta.

